

Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur

Nastiti Winahyu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38 Kediri

e-mail : nastitiwinahyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komoditas unggulan berdasarkan komoditas basis dan non-basis pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas basis pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri yaitu komoditas Ubi Kayu dan Jagung. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas Ubi Kayu dan Jagung merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Kabupaten Kediri dapat memenuhi kebutuhan/permintaan komoditas Ubi Kayu dan Jagung serta mengekspor ke luar wilayah. Sedangkan komoditas non-basis pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri yaitu komoditas Kedelai dan Padi. Kedua komoditas tersebut menjadi komoditas non-basis yang berarti wilayah tidak mampu memenuhi kebutuhan sendiri sehingga memerlukan pasokan dari wilayah lainnya.

Kata Kunci : *Basis, LQ, Tanaman Pangan*

Abstract

This research was conducted to find out superior commodities based on basic and non-base commodities in the food crop sector in Kediri Regency. This study use secondary data that is processed by Location Quotient (LQ) analysis. The results of the analysis showed that the basic commodities in the food crop sector in Kediri Regency were cassava and corn commodities. This shows that the commodity of Cassava and Corn is a commodity that has a comparative advantage. Kediri Regency can meet the needs/demands of cassava and corn commodities as well as export outside the region. While non-base commodities in the food crop sector in Kediri Regency are Soybean and Rice commodities. Both of these commodities become non-base commodities which means the region is unable to meet its own needs so it requires supplies from other regions.

Keywords : *Basis, LQ, Food Crops*

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor primer bagi masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dan ketahanan pangan. Kebijakan pembangunan dalam lingkup daerah dikarenakan daerah lebih mengetahui permasalahan dan potensi yang dimiliki sehingga lebih tepat sasaran (Wati dan Arifin, 2019). Setiap wilayah memiliki keunggulan masing-masing bergantung pada sumberdaya yang dimiliki. Namun, kendala dalam pengembangan sektor pertanian salah satunya disebabkan oleh keterbatasan penggunaan lahan. Konversi lahan pertanian (sawah, bukan sawah, dll) menjadi lahan non-pertanian tidak diimbangi dengan pencetakan lahan pertanian baru (Mulyono dan Munibah, 2016). Semakin tinggi alih fungsi lahan menjadi salah satu masalah produksi pangan di lahan sawah, sementara pada lahan kering produktivitasnya semakin menurun karena terbatasnya waktu tanam (Abidin, 2015).

Tanaman pangan merupakan salah satu sektor pertanian yang berperan strategis dalam perekonomian nasional. Pangan memiliki potensi permintaan pasar baik lokal, nasional, maupun ekspor yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kebutuhan pangan masyarakat dengan mempengaruhi faktor pertambahan jumlah penduduk per kapita dan nilai ekonomi (Rusdiana dan Maesya, 2017). Kebutuhan pangan pokok memerlukan kebijakan yang menempatkan pemanfaatan sumberdaya lokal dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan nasional secara berkelanjutan.

Pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan wilayah menjadi salah satu strategi dalam kecukupan pangan. Pengembangan tersebut ditentukan pula dari keunggulan komparatif suatu wilayah dalam menghasilkan sumberdaya. Komoditas dikatakan unggul secara komparatif berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi

tanah dan iklim), sosial, ekonomi dan kelembagaan. Penentuan komoditas unggulan dapat mempermudah perumusan kebijakan dalam pengembangan potensi wilayah tersebut supaya dapat bersaing di pasar. Oleh sebab itu, kebijakan komoditas basis dan non-basis dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui produksi pertanian suatu wilayah. Adapun komoditas basis yang diusahakan masyarakat telah mencukupi kebutuhan wilayah sehingga dapat ditujukan ke luar wilayah. Sedangkan komoditas non-basis hanya diperuntukkan untuk wilayah itu sendiri. Peningkatan komoditas basis dan non-basis dapat meminimalisir kesenjangan persediaan kebutuhan pangan antara desa dan kota.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki daerah strategis dalam pengembangan tanaman pangan. Kebijakan peningkatan produksi tanaman pangan sebagai upaya memenuhi kebutuhan bahan baku industri serta ketersediaan pangan menjadi penting. Salah satu kebijakan yaitu penentuan komoditas unggulan yang dapat dilihat berdasarkan luas areal tanam, dan jumlah produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor pertanian tanaman pangan basis dan non-basis berdasarkan luas areal tanam dan produksi di Kabupaten Kediri. Komoditas tanaman pangan yang diteliti yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kedelai.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri dalam Angka tahun 2020 dan Badan Pusat Statistik Angka Ramalan I tahun 2018. Data yang dikumpulkan merupakan data luas areal tanam dan produksi di Kabupaten Kediri dan Provinsi Jawa Timur untuk beberapa komoditas tanaman pangan yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kedelai pada tahun 2018. Adapun sumber buku, jurnal, dan lainnya digunakan sebagai pendukung penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis ini berfungsi untuk mengetahui tingkat spesialisasi suatu sektor pada wilayah dalam pemanfaatan sektor basis. Sektor basis bersumber dari kegiatan masyarakat yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh wilayah luar regional, sementara komoditas non-basis

bersumber dari kegiatan yang ditujukan untuk pemenuhan wilayah itu sendiri.

Adapun rumus *Location Quotient* (Bendavid-Val, 1991) pada penelitian ini sebagai berikut :

$$LQ = \frac{pi/Pi}{ri/Ri}$$

Keterangan :

- LQ = Indeks pemusatan aktivitas ekonomi
pi = Luas area atau produksi komoditas tertentu di wilayah Kabupaten Kediri
Pi = Total luas area atau produksi sektor tanaman pangan di wilayah Kabupaten Kediri
ri = Luas area atau produksi komoditas tertentu di wilayah Jawa Timur
Ri = Total luas area atau produksi sektor tanaman pangan di wilayah Jawa Timur

Kategori sektor basis dan non basis adalah sebagai berikut :

- LQ>1, komoditas basis sektor. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan di wilayah dan diekspor keluar wilayah
- LQ=1, hasil produksi cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri dan tidak untuk di ekspor keluar wilayah
- LQ<1, komoditas non-basis sektor. Komoditas tidak memiliki keunggulan komparatif, hasil produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan wilayah sehingga memerlukan pasokan dari luar wilayah.

Hasil Dan Pembahasan

Potensi dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur

Kabupaten Kediri memiliki topografi wilayah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 81 mdpl dan pengunungan. Ketersediaan air ditunjang dari aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara dan curah hujan mencapai 360 mm³. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2020), luas Kabupaten Kediri terbagi menjadi 3 bagian yaitu lahan bukan pertanian dengan luas 40.395 ha, lahan pertanian sawah 51.968 ha dan lahan pertanian bukan sawah 46.242 ha. Hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian di Kabupaten Kediri berpotensi dalam pengembangan komoditas khususnya tanaman pangan.

Luas lahan yang digunakan sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri sebesar 105.875 ha dari 5 jenis komoditas tanaman

pangan. Luas lahan terbesar digunakan untuk komoditas jagung dan padi. Adapun total luas areal tanaman pangan di wilayah Jawa Timur sebesar 3.382.202 ha. Luas areal berdasarkan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Pangan di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur Tahun 2018

No	Komoditas	Luas Areal Tanaman Pangan (ha)	
		Kabupaten Kediri*	Jawa Timur**
1	Padi	48.315	1.828.700
2	Jagung	52.701	1.276.792
3	Ubi Kayu	4.535	100.221
4	Ubi Jalar	304	10.028
5	Kedelai	20	166.461
Total		105.875	3.382.202

*sumber : BPS Kabupaten Kediri dalam Angka (2020) dan BPS Angka Ramalan I (2018)

Produksi pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri dihasilkan dari komoditas Jagung, Padi dan Ubi Kayu secara berturut-turut sebesar 3.435.500 ton, 2.933.474 ton, dan 1.564.555 ton. Total keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri sebesar 803.861,5 ton. Sedangkan total produksi tanaman pangan di Jawa Timur sebesar 20.234.977 ton. Produksi berdasarkan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur Tahun 2018

No	Komoditas	Produksi Sektor Tanaman Pangan (ton)	
		Kabupaten Kediri*	Jawa Timur**
1	Padi	293.347,4	10.537.922
2	Jagung	343.550	6.643.359
3	Ubi Kayu	156.455,5	2.551.840
4	Ubi Jalar	10.478,3	257.414
5	Kedelai	30,3	244.442
Total		803.861,5	20.234.977

*sumber : BPS Kabupaten Kediri dalam Angka (2020) dan BPS Angka Ramalan I (2018)

Komoditas Basis dan Non Basis Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diperoleh bahwa tanaman basis dan non-basis pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. LQ Luas Areal Tanam dan Produksi Sektor Tanaman Pangan Tahun 2018

No	Komoditas	LQ*	
		Luas Areal	Produksi
1	Padi	0,844	0,701
2	Jagung	1,319	1,302
3	Ubi Kayu	1,446	1,543
4	Ubi Jalar	0,968	1,025
5	Kedelai	0,004	0,003

*sumber : Hasil Analisis Data Sekunder diolah, (2020)

Adapun hasil analisis terbagi menjadi:

1. Komoditas Basis Tanaman Pangan dengan nilai $LQ > 1$

Komoditas basis pertanian berdasarkan luas areal yaitu Ubi Kayu dan Jagung sebesar 1,446 dan 1,319. Sedangkan komoditas basis berdasarkan produksi yaitu Ubi Kayu, Jagung, dan Ubi Jalar secara berturut-turut sebesar 1,543, 1,302, dan 1,025. Komoditas Ubi Kayu dan Jagung memiliki nilai $LQ > 1$ berdasarkan luas areal dan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas Ubi Kayu dan Jagung merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Kabupaten Kediri telah dapat memenuhi kebutuhan/permintaan komoditas Ubi Kayu dan Jagung serta mengekspor ke luar wilayah.

Kabupaten Kediri menjadi salah satu penghasil ubi kayu terkenal sejak paruh pertama abad ke-20 di Hindia Belanda (Prabowo dan Rahayu, 2018). Olahan ubi kayu seperti tepung tapioka dan gaplek diusahakan oleh industri kecil menengah Kabupaten Kediri sebagai salah satu sentra industri ubi kayu di Provinsi Jawa Timur (Wijana dkk, 2011). Ubi kayu banyak dikonsumsi karena harga terjangkau dan mudah ditanam. Potensi nilai ekonomi komoditas ubi kayu penting dalam bahan baku industri pangan maupun pakan. Selain itu, hasil penelitian Rozi dan Pudjiastuti (2019), potensi ekonomi dari produk samping (daun, batang, kulit, dan bonggol) menghasilkan sepertiga nilai hasil utama ubi kayu.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur dalam Angka (2020), Kabupaten Kediri merupakan salah satu sentra

komoditas jagung di wilayah Provinsi Jawa Timur. Komoditas jagung berpotensi sebagai bahan pangan pengganti beras dan memiliki potensi ekonomi tinggi sebagai bahan baku utama pakan ternak. Jagung berpotensi pula sebagai bahan baku industri rumah tangga seperti industri produk olahan pangan marning, emping jagung, dsb. Berkembangnya industri berbasis komoditas jagung dengan berbagai macam produk olahan dapat meningkatkan perekonomian wilayah bagi masyarakat di Kabupaten Kediri. Hal ini selaras dengan penelitian Rahayu dan Navastara (2014) yaitu Kabupaten Kediri dapat menjadi kabupaten pengolah dan atau pengeksport komoditas jagung ke luar wilayah. Menurut Hendayana (2003), komoditas pertanian yang merupakan daerah basis dan memiliki sebaran wilayah paling luas dapat menjadi salah satu indikator dalam penentuan komoditas unggulan nasional.

2. Komoditas Non-Basis Tanaman Pangan dengan nilai $LQ < 1$

Komoditas non-basis pertanian berdasarkan luas areal yaitu Kedelai, Padi dan Ubi Jalar. Sedangkan komoditas non-basis berdasarkan produksi yaitu Kedelai sebesar 0,003 dan Padi sebesar 0,701. Kedua komoditas tersebut menjadi komoditas non-basis yang berarti wilayah tidak mampu memenuhi kebutuhan sendiri sehingga memerlukan pasokan dari wilayah lainnya. Menurut penelitian Hidayat dan Rofiqoh (2020), luas alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan luas alih fungsi lahan pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung dan produksi kedelai di Kabupaten Kediri periode Tahun 2005-2016.

Identifikasi komoditas basis dan non-basis dapat dijadikan acuan kebijakan dalam upaya meningkatkan produktifitas secara lebih spesifik dan tepat sesuai dengan keunggulan yang dimiliki sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri. Penelitian Rasyid (2016) menunjukkan bahwa produk pertanian di Kabupaten Kediri surplus dalam memenuhi kebutuhan wilayah pada tahun 2010-2014.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Komoditas basis/unggulan pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri yaitu Ubi Kayu dan Jagung.
2. Komoditas non-basis pada sektor tanaman pangan di Kabupaten Kediri yaitu Kedelai dan Padi.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2015. Potensi Pengembangan Tanaman Pangan pada Kawasan Hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol. 34 No. 2 pp. 71-78
- Badan Pusat Statistik (BPS), Luas Areal Tanam dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Provinsi. *Angka Ramalan I (Hasil Rakor di Solo tanggal 25-27 Juli 2018)* diakses pada <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2020. Luas Areal Tanam dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri dalam Angka Tahun 2020
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2020. Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2020
- Bendavid-Val, Avrom. 1991. *Regional and Local Economics Analysis for Practitioners*. New York (USA): Greenwood Publishing Group, Inc.
- Hidayat, S. I. dan L. L. Rofiqoh. 2020. Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Kediri. *Jurnal Social Economics of Agriculture*. Vol. 9 No. 1 pp. 59-68
- Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode *Location Quotient* (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian* Vol 12 pp. 658-675.
- Mulyono, J. dan K. Munibah. 2016. Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift-Share Analysis* dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Informatika Pertanian*. Vol. 25 No. 2 pp. 221-230
- Prabowo, Y.E. dan S. D. I. S. Rahayu. 2018. Ubi Kayu di Karesidenan Kediri Pada Awal Abad Ke-20 Hingga 1940. *VERLEDEN : Jurnal Kesejarahan*. Vol 13 No. 2 pp. 177-184
- Rasyid, Abdul. 2016. Analisis Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14 No. 2 pp. 100-111

- Rahayu, P. dan A. M. Navastara. 2014. Penentuan Wilayah Potensial Komoditas Jagung di Kabupaten Kediri. Jurnal Teknik Publikasi Online ITS. Vol. 3 No. 1
- Rozi, F. dan A. Q. Pudjiastuti. 2019. Produk Samping Tanaman Ubikayu sebagai Potensi Bioekonomi untuk Pertanian Masa Depan. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 13 No. 3 pp. 433-446
- Rusdiana S., dan A. Maesya 2017. Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Pangan di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Agroekonomika. Vol. 6 No. 1 pp. 12-25
- Wati, R. M., dan A. Arifin 2019. Analisis *Location Quotient* dan *Shift-share* Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 9 No. 2 pp. 200-213
- Wijana S., I. Nurika, dan I. Ningsih. 2011. Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Produksi Tapioka dari Bahan Baku Gaplek pada Skala Industri Kecil Menengah (Studi Kasus di Sentra Industri Tapioka Kabupaten Kediri, Jawa Timur). Jurnal Teknologi Pertanian. Vol 12 No. 2 pp. 130-137